

## **UPAYA MENINGKATKAN PERSEPSI MAHASISWA MELALUI METODE ACTIVE LEARNING PADA MATA KULIAH BAHTSUL KUTUB DENGAN MATERI ILMU BALAGHOH**

*EFFORTS TO IMPROVE STUDENTS' PERCEPTION THROUGH THE ACTIVE LEARNING  
METHOD IN THE BAHTSUL KUTUB COURSE WITH THE MATERIA  
OF BALAGHOH SCIENCE*

**Ubaidillah<sup>1\*</sup>, Imam Mutaqin<sup>2</sup>, Bustanul Arifin<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri

**\*Email Correspondence: faruqubaidillah057@gmail.com**

---

### **Abstract**

*This research aims to explain the application of presentation and discussion techniques in teaching Ilmu Balaghah and to analyze their impact on students' learning engagement. A qualitative descriptive method was employed, with the researcher acting as a temporary lecturer for four sessions in the fifth-semester Balaghah course at Universitas Islam Tribakti Kediri. Data were obtained through direct observation of students' participation during the learning process. The findings revealed that the combination of presentation and discussion techniques significantly enhanced students' activity levels in class. Learners demonstrated greater confidence in expressing opinions, asking questions, and responding to classmates' perspectives. The classroom environment became more dynamic, interactive, and conducive to intellectual exchange. Therefore, the implementation of presentation and discussion methods proves to be an effective instructional strategy for fostering active participation and improving students' comprehension of Ilmu Balaghah concepts.*

**Keywords:** Balaghah Science, Presentation Methods, Discussions, Student Activity.

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan penerapan metode presentasi dan diskusi dalam pembelajaran Ilmu Balaghah serta menganalisis pengaruhnya terhadap peningkatan keaktifan mahasiswa. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan peneliti berperan sebagai dosen pengganti selama empat kali pertemuan pada mata kuliah Balaghah semester lima di Universitas Islam Tribakti Kediri. Data dikumpulkan melalui observasi terhadap aktivitas mahasiswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode presentasi dan diskusi dapat meningkatkan keaktifan mahasiswa, baik dalam menyampaikan pendapat, bertanya, maupun memberikan tanggapan terhadap gagasan teman sekelas. Kegiatan pembelajaran menjadi lebih hidup, interaktif, dan kondusif untuk pengembangan kemampuan berpikir kritis. Dengan demikian, metode presentasi dan diskusi terbukti efektif dalam menumbuhkan partisipasi aktif mahasiswa serta dapat dijadikan strategi alternatif dalam pembelajaran Ilmu Balaghah agar mahasiswa lebih memahami konsep secara mendalam.

**Kata Kunci:** Ilmu Balaghah, Metode Presentasi, Diskusi, Keaktifan Mahasiswa

## PENDAHULUAN

Ilmu Balaghoh merupakan cabang penting dalam studi bahasa Arab yang berfokus pada aspek estetika bahasa, ketepatan penyampaian makna, serta efektivitas pesan dalam suatu komunikasi. Dalam konteks pendidikan tinggi Islam, disiplin ini menjadi instrumen pokok untuk menyingkap makna-makna halus yang terkandung dalam Al-Qur'an, hadis, dan berbagai karya sastra Arab klasik. Meskipun demikian, proses pembelajaran Balaghoh di banyak kelas masih didominasi pola pengajaran konvensional, di mana dosen memegang peran sentral sebagai penyampai materi, sementara mahasiswa cenderung hanya menerima informasi tanpa banyak berpartisipasi. Kondisi tersebut menyebabkan interaksi belajar menjadi kurang hidup, mahasiswa sulit mengaplikasikan konsep yang dipelajari, serta kemampuan komunikatif yang diharapkan dari kajian Balaghoh tidak berkembang secara optimal (Khoirotnun Ni'mah, 2019).

Situasi tersebut menunjukkan perlunya inovasi dalam pendekatan pembelajaran yang mendorong mahasiswa untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar. Salah satu teknik yang dinilai mampu memenuhi kebutuhan tersebut adalah penggunaan metode presentasi dan diskusi. Melalui kedua metode ini, mahasiswa tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi turut berkontribusi dalam proses konstruksi pengetahuan melalui aktivitas berbicara, mengemukakan pendapat, serta menyusun argumen. Dalam ranah Pendidikan Agama Islam (PAI), sejumlah penelitian mengonfirmasi bahwa pendekatan active learning memberikan dampak positif terhadap peningkatan keaktifan dan pemahaman peserta didik.

Sebagai contoh, sebuah artikel berjudul "Tinjauan Metode Active Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam" menegaskan bahwa teknik active learning termasuk diskusi, permainan peran, dan sesi tanya jawab dapat memperkuat keterlibatan siswa serta memperdalam pemahaman mereka terhadap materi yang disampaikan (Diva Anif Nafiah dkk, 2024). Selain itu, berbagai upaya untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran PAI juga telah banyak dikaji. Salah satunya tampak dalam penelitian berjudul "Strategi Peningkatan Keaktifan Siswa dalam Proses Pembelajaran PAI di SMP IT Al-Baqiyatusshalihat NW Santong", yang menyimpulkan bahwa penggunaan metode-metode partisipatif mampu menumbuhkan keberanian siswa untuk berpendapat, meningkatkan intensitas komunikasi verbal, serta mendorong inisiatif mereka selama proses belajar berlangsung.

Pada ranah pembelajaran Balaghoh, perhatian terhadap penerapan strategi pembelajaran aktif juga semakin berkembang. Misalnya, penelitian berjudul "Active Learning Strategy in Teaching Rhetoric to the Fourth Semester for the Department of Arabic Language Education at Al-Amien Islamic University" memperlihatkan bahwa pendekatan active learning meliputi diskusi kelompok, pemanfaatan media visual, hingga pelibatan mahasiswa sebagai fasilitator atau pemateri dalam beberapa sesi dapat meningkatkan pemahaman konsep serta keterlibatan mereka dalam kegiatan retorika (Yusfar Ramadhan, dan Ainun Sofiya, 2025). Namun demikian, penelitian yang secara komprehensif mengulas integrasi metode presentasi dan diskusi dalam pembelajaran Balaghoh terutama yang menilai pengaruhnya terhadap keaktifan mahasiswa, kemampuan mereka dalam menganalisis unsur-unsur retorika, serta perubahan capaian akademik secara terukur masih sangat jarang dilakukan. Kajian seperti ini memiliki urgensi tersendiri

karena partisipasi aktif mahasiswa bukan hanya menjadi parameter teknis dalam proses pembelajaran, tetapi juga merupakan cerminan dari perkembangan intelektual dan spiritual dalam tradisi pendidikan Islam.

Pada lingkungan pesantren maupun perguruan tinggi Islam, mahasiswa yang terlibat secara aktif melalui dialog, penyampaian pandangan, dan pengkajian teks, sebenarnya sedang meneruskan tradisi munazarah yaitu perdebatan ilmiah yang sejak dahulu menjadi identitas pendidikan klasik pesantren. Aktivitas tersebut tidak hanya menunjukkan kapasitas akademik, tetapi juga menghidupkan kembali budaya intelektual yang berakar pada warisan keilmuan Islam (Aldi Ferdiansyah dkk, 2025). Dengan memadukan metode pembelajaran kontemporer seperti presentasi dan diskusi dengan tradisi keilmuan Islam, penelitian ini diarahkan untuk menghasilkan model pembelajaran yang lebih relevan, aplikatif, dan sejalan dengan kebutuhan pendidikan modern. Kajian ini memberikan kontribusi penting dengan menyajikan landasan teoretis sekaligus temuan empiris mengenai efektivitas kedua metode tersebut dalam pengajaran Balaghoh khususnya dalam meningkatkan keaktifan mahasiswa, memperdalam pemahaman mereka terhadap konsep retorika, serta menumbuhkan motivasi belajar.

Secara ringkas, kontribusi akademik penelitian ini dapat dilihat dari dua aspek utama:

- a) Pada tataran teoritis, penelitian ini memperluas cakupan teori active learning dalam konteks pembelajaran Balaghoh, yang sering kali dipersepsikan sebagai bidang kajian yang kompleks dan abstrak.
- b) Pada tataran praktis, penelitian ini memberikan alternatif desain pembelajaran yang dapat diadaptasi oleh dosen maupun institusi pendidikan Islam untuk menciptakan suasana kelas yang lebih dinamis, komunikatif, dan bermakna.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperkaya literatur mengenai pedagogi bahasa Arab, tetapi juga menegaskan kembali urgensi membangun budaya intelektual yang aktif dan dialogis dalam tradisi pendidikan Islam masa kini.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **a) Konsep Ilmu Balaghoh dalam Pembelajaran Bahasa Arab**

Ilmu Balaghoh merupakan cabang keilmuan bahasa Arab yang mengkaji cara berkomunikasi secara indah, tepat, dan sesuai konteks. Ilmu ini berkembang sejak era Jahiliyah hingga masa klasik, dengan tiga cabang utama: ma'ani, bayan, dan badi. Pembelajarannya bertujuan agar siswa mampu memahami serta menerapkan bahasa Arab secara estetik, tepat, dan bermakna (Fayyad Jidan, 2022).

Dalam proses pembelajaran, balaghoh diposisikan sebagai lanjutan dari ilmu nahwu yang tidak hanya menekankan struktur kalimat, tetapi juga keindahan cara penyampaiannya. Dengan demikian, pelajar tidak sekadar mempelajari tata bahasa, melainkan juga memahami seni penggunaan bahasa secara lebih mendalam. Keterhubungan balaghoh dengan komunikasi, karya sastra, serta budaya lokal turut menjadi unsur penting agar pengajaran balaghoh lebih relevan, kontekstual, dan mudah diterapkan (R. Taufiqurrochman, 2011).

Pengertian Balaghoh (ma'ani, bayan, badi')

- 1) Ma'ani membahas susunan kalimat sesuai konteks agar makna tersampaikan dengan tepat, berhubungan erat dengan struktur bahasa dan fungsi kalimat (Taufiqurrochman).
- 2) Bayan mengkaji gaya bahasa dan makna kiasan seperti metafora, simile, dan majaz untuk

menunjukkan keindahan variasi ungkapan (Jidan).

- 3) Badi' mempelajari keindahan bahasa melalui **Taufiqurrochman** hiasan dan unsur estetis seperti rima, irama, serta gaya penguat yang menambah daya tarik suatu ungkapan (Taufiqurrochman)

Tujuan dan Fungsi Ilmu Balaghoh dalam Memahami Teks Arab, Ilmu balaghoh memiliki peran serta tujuan dalam memahami teks Arab, terutama untuk menyingkap makna yang terdapat dalam Al-Qur'an, di antaranya: Balaghoh bertujuan memberi pemahaman lebih mendalam tentang bahasa Arab, khususnya pada teks keagamaan seperti Al-Qur'an dan Hadits, sehingga pembelajar mampu memahami makna lahir maupun batin dengan tepat. Dengan hal itu, pemahaman terhadap teks menjadi lebih menyeluruh dan kemampuan menerima pesan yang disampaikan semakin meningkat.

Fungsi balaghoh dalam proses belajar adalah mengembangkan keterampilan berbahasa yang komunikatif, efektif, serta indah, sehingga peserta didik mampu berinteraksi sesuai konteks sosial dan budaya, serta dapat mengapresiasi keindahan bahasa Arab dari aspek sastra maupun retorika. Selain itu, ilmu balaghoh berperan dalam mengidentifikasi pola stilistika Al-Qur'an, termasuk gaya *al-iltifat* yang menampilkan peralihan bentuk kata secara kreatif. Pemahaman ini menegaskan balaghoh sebagai fondasi ilmu tafsir dan sarana analisis karya sastra Arab yang bersifat mendalam bagi para pembelajar teks (Berti Arsyad dkk, 2024). Sumber ini menekankan pentingnya menggabungkan balaghoh dan nahwu serta memahami budaya lokal agar pembelajar lebih mudah menerima dan menghargai bahasa arab.

#### **b) Pengertian dan Langkah-langkah Pelaksanaan**

Metode presentasi merupakan teknik pembelajaran ketika mahasiswa menyampaikan materi di hadapan kelas untuk kemudian dibahas bersama peserta dengan arahan dosen. Adapun metode diskusi adalah kegiatan bertukar gagasan, saling bertanya, menjawab, dan memecahkan persoalan secara kolektif dalam suasana dialogis (Ahmad Asse, 2019).

Langkah pelaksanaan metode ini meliputi:

- 1) Mahasiswa dibagi dalam kelompok atau individu sesuai topik kajian.
- 2) Mereka menyiapkan bahan dan paparan secara mandiri.
- 3) Presentasi dilakukan di depan kelas.
- 4) Dilanjutkan sesi tanya jawab dan diskusi aktif.
- 5) Dosen membimbing serta meluruskan konsep.
- 6) Mahasiswa bersama-sama menyimpulkan hasil diskusi.

#### **c) Prinsip Active Learning**

Metode presentasi dan diskusi berlandaskan pembelajaran aktif, yakni mahasiswa tidak sekadar menerima materi, tetapi ikut mencari, memahami, serta menyampaikan gagasannya. Proses ini menuntut interaksi, penyusunan argumen, kerja sama, dan refleksi yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan sosial (M Dzikrul Hakim dan Didin Sirojudin, 2022).

Prinsip utama active learning:

- 1) Mahasiswa menjadi pusat proses belajar.
- 2) Peserta aktif terlibat di setiap tahap pembelajaran.
- 3) Pengalaman belajar lebih diutamakan dibanding hasil akhir.

#### **d) Keunggulan Metode dalam Meningkatkan Keaktifan dan Pemahaman Mahasiswa**

Metode ini meningkatkan keterlibatan mahasiswa, menumbuhkan kepercayaan diri, dan memperdalam pemahaman karena mereka harus menguasai materi sebelum mempresentasikan atau berdiskusi. Selain itu, metode ini mengembangkan kemampuan analitis, komunikasi, dan kolaborasi melalui aktivitas bertanya, berargumen, dan menanggapi pendapat. Diskusi juga memberi ruang klarifikasi dan memperluas perspektif, sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna, reflektif, dan menghasilkan pemahaman yang

bertahan lebih lama. Penelitian menunjukkan, kombinasi metode presentasi dan diskusi secara konsisten lebih efektif dibanding metode ceramah untuk mengaktifkan kelas dan memperkuat pemahaman mahasiswa, khususnya dalam pembelajaran konsep-konsep tata bahasa Arab atau ilmu sharaf yang cenderung abstrak (Utari Nur Sofi, 2025).

#### **e) Keaktifan Mahasiswa dalam Pembelajaran**

Keaktifan mahasiswa dalam pembelajaran merupakan indikator penting yang menggambarkan tingkat keterlibatan mereka, baik secara mental maupun fisik, selama proses belajar berlangsung. Aktivitas belajar tidak hanya diukur dari kehadiran, tetapi juga dari keterlibatan pikiran, emosi, dan tindakan dalam memahami serta mengolah materi. Keaktifan ini dipahami sebagai keterlibatan mahasiswa dalam berbagai kegiatan pembelajaran yang mendorong pemahaman lebih mendalam dan penguasaan materi yang optimal (Taufik Irsyad dkk, 2020). Indikator keaktifan mahasiswa mencakup beberapa aspek, seperti bertanya sebagai bentuk upaya memperjelas materi, berpendapat dengan menyampaikan gagasan secara kritis, berdiskusi melalui interaksi konstruktif bersama dosen dan teman sekelas, menjawab pertanyaan sebagai respons aktif, serta menyimpulkan materi sebagai hasil pemahaman bersama. Seluruh aspek tersebut menunjukkan keterlibatan mahasiswa dalam proses belajar. Keaktifan ini memberikan pengaruh penting terhadap peningkatan prestasi akademik, pemahaman materi, keterampilan komunikasi, serta motivasi belajar mahasiswa secara keseluruhan.

#### **f) Kerangka berpikir**

Metode pembelajaran melalui presentasi dan diskusi mendorong mahasiswa untuk tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi terlibat langsung sebagai pelaku utama dalam proses belajar. Pada kegiatan presentasi, mahasiswa menyiapkan dan memaparkan materi sehingga menuntut pemahaman yang kuat, membangun kepercayaan diri, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab. Sementara itu, metode diskusi memungkinkan interaksi aktif melalui kegiatan bertanya, mengemukakan pendapat, memberi tanggapan, serta melakukan refleksi bersama. Proses ini mengembangkan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, dan kerja sama. Keaktifan mahasiswa yang tampak dalam bertanya, menjawab, berdiskusi, dan menyimpulkan menunjukkan keberhasilan metode ini, terlebih dengan arahan dosen yang membuat diskusi lebih terstruktur dan memperdalam pemahaman serta hasil belajar (Adzra Latifah dkk).

### **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode observasi langsung, tanpa melakukan intervensi terhadap proses pembelajaran yang sudah berjalan. Fokus utamanya ialah mendeskripsikan pelaksanaan metode diskusi dalam mata kuliah Ilmu Balaghoh dan menilai tingkat keaktifan mahasiswa. Peneliti berperan sebagai dosen pengganti sementara pada mata kuliah Bahtsul Kutub Ilmu Balaghoh di Universitas Islam Tribakti Kediri, sehingga memiliki akses langsung untuk mengamati dinamika kelas. Observasi dilakukan selama dua kali pertemuan inti, dengan perhatian pada keaktifan mahasiswa seperti berpartisipasi dalam diskusi, bertanya, menjawab, menyampaikan pendapat, dan merespons pertanyaan teman. Subjek penelitian adalah mahasiswa semester 5 kelas Bahtsul Kutub Ilmu Balaghoh Fakultas Dakwah, yang telah terbiasa menggunakan metode diskusi. Setting penelitian berada di ruang perkuliahan Balaghoh selama satu periode pertemuan. Data dikumpulkan melalui observasi dan dokumentasi (catatan pembelajaran, kehadiran, dan hasil diskusi). Analisis data mengikuti model Miles & Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas

diperkuat dengan triangulasi sumber dan waktu, membandingkan temuan antar pertemuan untuk memastikan konsistensi aktivitas mahasiswa. Metode ini memberikan gambaran menyeluruh tentang penerapan diskusi dalam pembelajaran Balaghoh serta kontribusinya terhadap peningkatan keaktifan mahasiswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1) Deskripsi Kondisi Pembelajaran

Pada awal penyelenggaraan perkuliahan mata kuliah Bahtsul Kutub Ilmu Balaghoh bagi mahasiswa semester lima di Universitas Islam Tribakti Kediri, proses pembelajaran telah berlangsung menggunakan model presentasi dan diskusi. Hal ini disebabkan peneliti bertugas sebagai dosen pengganti sementara sehingga meneruskan metode yang sudah diterapkan sebelumnya. Walaupun pendekatan tersebut lebih interaktif dibandingkan pola ceramah murni, hasil pengamatan awal memperlihatkan bahwa keaktifan mahasiswa belum optimal dan belum dirasakan merata di seluruh peserta kelas.

Beberapa temuan yang muncul selama observasi menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa menerima materi melalui penyampaian kelompok dan diskusi terarah, namun hanya sebagian kecil yang aktif berbicara, mengajukan pertanyaan, atau menanggapi pernyataan teman. Dari keseluruhan mahasiswa yang mengikuti perkuliahan, sekitar sepuluh orang atau hampir empat puluh persen tampak konsisten menunjukkan perilaku aktif seperti bertanya, menjawab, ataupun menyampaikan gagasan dalam kegiatan diskusi. Sementara itu, mahasiswa yang kurang aktif lebih banyak berperan sebagai pendengar pasif. Mereka hadir, mengikuti jalannya presentasi, tetapi jarang berpartisipasi secara verbal ataupun memberikan kontribusi terhadap pendalaman materi.

Beberapa hambatan yang ditemukan antara lain rasa kurang percaya diri ketika harus berbicara di depan kelas, ketidaksiapan materi presentasi yang membuat jalannya diskusi kurang mendalam, serta keterbatasan waktu sehingga pembahasan topik tidak berlangsung secara kritis. Selain itu, dinamika kelas juga menunjukkan adanya dominasi argumentasi oleh beberapa mahasiswa yang aktif, sehingga ruang partisipasi tidak menyebar merata kepada seluruh peserta. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian mahasiswa merasa cukup hanya dengan mendengarkan tanpa merasa perlu terlibat lebih jauh.

Jika dikaitkan dengan konsep active learning, situasi ini menunjukkan bahwa meskipun suasana kelas telah diarahkan untuk mendorong partisipasi, tingkat keterlibatan mahasiswa masih belum memenuhi standar keaktifan yang ditetapkan dalam berbagai kajian pembelajaran (Susanna Hartikainen dkk, 2019).

### 2) Pelaksanaan Observasi Siklus I

Metode pembelajaran melalui presentasi dan diskusi mendorong mahasiswa untuk tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi turut berperan aktif sebagai pelaku utama dalam proses belajar. Pada kegiatan presentasi, mahasiswa dituntut untuk menyiapkan, memahami, dan menyampaikan materi yang telah dipelajari. Proses ini membuat mereka menguasai konsep secara lebih mendalam, sekaligus menumbuhkan rasa percaya diri serta tanggung jawab akademik. Sementara itu, metode diskusi memberi ruang bagi mahasiswa untuk saling berinteraksi melalui pertanyaan, tanggapan, serta penyampaian pendapat. Aktivitas tersebut melatih kemampuan berpikir kritis, komunikasi, dan kerja sama dalam menyelesaikan persoalan pembelajaran.

Keaktifan mahasiswa dalam bentuk bertanya, mengemukakan pendapat, menanggapi, serta memberikan kesimpulan menjadi indikator penting keberhasilan strategi ini dalam meningkatkan keterlibatan nyata selama pembelajaran berlangsung. Dengan adanya bimbingan dan arahan dari dosen, proses diskusi dapat berjalan lebih terstruktur sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap materi. Dosen berperan

sebagai fasilitator yang memastikan jalannya diskusi tetap fokus dan relevan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Penggunaan dua metode ini terbukti efektif membantu mahasiswa membangun pengalaman belajar yang lebih hidup dan bermakna. Presentasi memberi kesempatan untuk berlatih menyampaikan ide secara sistematis, sedangkan diskusi memberikan ruang untuk menguji, mempertajam, dan memperluas pemahaman mereka melalui interaksi dengan teman sebaya. Dengan demikian, keduanya saling melengkapi dalam menciptakan suasana kelas yang dinamis, kritis, dan kolaboratif.

Hasil pembelajaran melalui kombinasi metode ini terlihat dari meningkatnya kemampuan mahasiswa dalam memahami materi, menyelesaikan persoalan, serta menghubungkan teori dengan praktik. Mahasiswa tidak hanya menghafal konsep, tetapi mampu menjelaskan, mengkritisi, dan menerapkannya secara lebih luas. Secara keseluruhan, penerapan metode presentasi dan diskusi memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan keaktifan, kemandirian belajar, dan capaian akademik mahasiswa.

Hasil pengamatan memperlihatkan bahwa tingkat keaktifan mahasiswa mengalami peningkatan dibandingkan pertemuan pra-siklus. Dari 25 peserta, tercatat 16 mahasiswa (64%) terlibat aktif baik dalam komunikasi lisan maupun kerja kelompok. Aktivitas yang tampak antara lain: mahasiswa memberikan tanggapan atas presentasi teman dengan menyertakan contoh uslub dari ayat Al-Qur'an, muncul pertanyaan kritis terkait perbedaan makna literal dan konotatif dalam kajian Balaghoh, serta terjadi dialog dua arah antara pemapar dan peserta, meski masih dikuasai oleh beberapa mahasiswa yang lebih berani berbicara.

### **3) Refleksi Hasil Siklus I**

Berdasarkan observasi, pertemuan kedua pada Siklus I menunjukkan kemajuan yang cukup baik. Tingkat partisipasi mahasiswa meningkat dari sekitar 40% pada pra-siklus menjadi 64%. Meski demikian, perkembangan tersebut belum menyeluruh. Masih ada mahasiswa yang kurang percaya diri untuk berbicara, diskusi kerap terfokus pada beberapa peserta yang dominan, dan sebagian kelompok belum menyiapkan materi secara mendalam sehingga pembahasan Balaghoh belum mencapai analisis yang maksimal.

### **4) Pelaksanaan Siklus II**

Siklus II dilaksanakan pada pertemuan ketiga setelah peneliti melakukan refleksi atas temuan pada Siklus I. Fokus utama tahap ini adalah memperluas pemerataan partisipasi mahasiswa dalam pembelajaran Ilmu Balaghoh melalui penyempurnaan penggunaan metode presentasi dan diskusi. Hasil pengamatan menunjukkan adanya peningkatan yang cukup mencolok dibandingkan siklus sebelumnya. Dari seluruh mahasiswa yang hadir, sekitar 84% terlibat aktif, baik dengan mengajukan pertanyaan, memberikan tanggapan, maupun menyampaikan pendapat. Diskusi berlangsung lebih seimbang, suasana kelas menjadi lebih dinamis, dan beberapa mahasiswa yang awalnya pasif mulai berani menyampaikan ide, bahkan menghubungkan konsep Balaghoh dengan praktik dakwah serta komunikasi kontemporer. Temuan ini menegaskan bahwa penguatan desain pembelajaran, terutama dalam penataan peran dan mekanisme partisipasi, berkontribusi besar terhadap meningkatnya keaktifan mahasiswa.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan rangkaian observasi selama proses pembelajaran Ilmu Balaghoh pada mahasiswa semester 5 Universitas Islam Tribakti Kediri, terlihat bahwa penggunaan metode presentasi dan diskusi memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan partisipasi mahasiswa. Metode ini menjadikan mahasiswa tidak hanya sebagai pendengar, tetapi juga sebagai pelaku aktif yang turut membangun alur pembelajaran. Pada tahap awal, penerapan presentasi dan diskusi mulai memunculkan keberanian mahasiswa untuk

berbicara di hadapan kelas, meskipun tingkat keaktifannya belum merata di seluruh kelompok. Setelah dilakukan penyesuaian pada pertemuan selanjutnya melalui pembagian peran yang lebih terstruktur serta panduan diskusi yang lebih jelas keterlibatan mahasiswa meningkat dengan cukup signifikan. Mahasiswa tampak lebih percaya diri dalam mengutarakan pendapat, mengajukan pertanyaan, serta merespons pemikiran teman lain. Kelas pun berubah menjadi lebih hidup dan komunikatif, sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih bermakna. Di samping itu, kemampuan mereka dalam mengaitkan teori Balaghoh dengan contoh-contoh kontekstual juga semakin berkembang. Secara keseluruhan, penerapan metode presentasi dan diskusi terbukti efektif dalam meningkatkan keaktifan, keterlibatan, serta kemampuan analitis mahasiswa. Metode ini layak dijadikan strategi alternatif untuk menciptakan pembelajaran yang lebih partisipatif dan mendorong mahasiswa agar lebih mandiri dalam memahami materi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Berti, Sabaruddin Garancang, Amrah Kasim, Haniah Haniah, dan Mukhtar I Miolo. "Stilistika Al-Qur'an: Kajian Ma'ani dan Badi terhadap Penggunaan Uslub al-Iltifāt al-Šarfi." *A Jamiy : Jurnal Bahasa dan Sastra Arab* 13, no. 1 (2024): 252. <https://doi.org/10.31314/ajamiy.13.1.252-269.2024>.
- Asse, Ahmad. "Model Pembelajaran Bahasa Arab yang Terfokus pada Siswa ( Student - centered Learning / SCL )." *Paedagogia: Jurnal Pendidikan* 7, no. 1 (2019): 67–84. <https://doi.org/10.24239/pdg.Vol7.Iss1.32>.
- Ferdiansyah, Aldi, Yogi Sopian Haris, dan Muhammad Syarqowi. *Harmonisasi Tradisi Dan Modernitas Dalam Metodologi Pendidikan Islam KH. Hasyim Asy'ari*. 05, no. 01 (2025).
- Hakim, M Dzikrul, dan Didin Sirojudin. "Pembelajaran Bahasa Arab berbasis Student-Centered Learning di Universitas KH. A. Wahab Hasbullah Jombang." *Al-Lahjah: Jurnal Pendidikan, Bahasa Arab, dan Kajian Linguistik Arab* 5, no. 2 (2022): 1–8. <https://doi.org/10.32764/al-lahjah.v5i2.2647>.
- Hartikainen, Susanna, Heta Rintala, Laura Pylväs, dan Petri Nokelainen. "The Concept of Active Learning and the Measurement of Learning Outcomes: A Review of Research in Engineering Higher Education." *Education Sciences* 9, no. 4 (2019): 276. <https://doi.org/10.3390/educsci9040276>.
- Irsyad, Taufik, Endang Wuryandini, Mahmud Yunus, dan Dwi Prastiyo Hadi. *Analisis Keaktifan Mahasiswa dalam Proses Pembelajaran Statistika Multivariat*. 12, no. 1 (2020).
- Jidan, Fayyad. "Perkembangan Ilmu Balaghah." *IMTIYAZ: Jurnal Ilmu Keislaman* 6, no. 2 (2022): 142–50. <https://doi.org/10.46773/imtiyaz.v6i2.355>.
- Khoirotun Ni'mah, M.Pd.I. *Efektifitas Pembelajaran Mata Kuliah Balaghoh dengan Strategi Pembelajaran Think Talkwrite pada Mahasiswa Semester IV Prodi Pendidikan Bahasa Arab UNISDA Lamongan*. 11 April 2019, 19–38. <https://doi.org/10.52166/dar%20el-ilmu.v6i1.1466>.
- Latifah, Adzra, Nida Khafiyya Ar Ridha, Rahmawati Lubis, dan Kinanti Dartanyan. *Analisis Keaktifan Belajar Mahasiswa Psikologi Islam dalam Mengikuti Perkuliahan Offline*. 2023.
- Nafiah, Diva Anif, Falya Hamidah, Siti Mufidah, Salmaa Rihhadatul, dan Badrus Zaman. *Tinjauan Metode Active Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. 2

---

(2024).

Sofi, Utari Nur. *Pengalaman belajar siswa madin dalam pembelajaran sharaf melalui metode presentasi dan diskusi*. 2025.

Taufiqurrochman, R. “Resistematisasi dan Restrukturalisasi Ilmu Ma’ani dalam Desain Pembelajaran Ilmu Balaghah.” *LiNGUA: Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra* 5, no. 1 (2011). <https://doi.org/10.18860/ling.v5i1.615>.

Yusfar Ramadhan, dan Ainun Sofiya. “Active Learning Strategy in Teaching Rhetoric to the Fourth Semester for the Department of Arabic Language Education at Al-Amien Islamic University.” *Dzihni: journal on Arabic Education, Linguistics, and Literary Studies*, 2025, 54–68.

Zulkifli, Muh., Miftahul Jannah, dan Komaruddin Komaruddin. “Strategi Peningkatan Keaktifan Siswa dalam Proses Pembelajaran PAI di SMP IT Al-Baqiyatusshalihat NW Santong.” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 8, no. 4 (2023): 2517–25. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i4.1666>.